

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan adanya proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Hal ini mengutamakan pada tiga hal yaitu proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Sehingga pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai berkembangnya ekonomi yang dinamis dari waktu ke waktu yang berhubungan dengan *output* total (GDP) dan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang memperlihatkan kebiasaan perubahan perekonomian dalam angka tertentu yang didasari oleh proses intern perekonomian. **(menurut Todaro, 2000 dalam Hidayat, 2017)**

Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi disuatu daerah didorong oleh laju pertumbuhan diberbagai sektor ekonomi, diantaranya yaitu sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan, pertambangan & penggalian, sektor industry pengolahan, sektor pengadaan listrik & gas dan beberapa sektor lainnya. Untuk daerah Sumbar sendiri sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB Sumatera Barat adalah sektor pertanian, kehutanan & perikanan, sektor perdagangan besar & eceran (reparasi mobil dan sepeda motor), serta sektor transportasi dan pergudangan. Kontribusi yang diberikan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Sumatera Barat sebesar 24,12 persen di tahun 2013 dan terus meningkat hingga tahun 2017 sebesar 22,69 persen. Sedangkan Kontribusi yang diberikan sektor

perdagangan besar dan eceran (reparasi mobil dan sepeda motor) meningkat setiap tahunnya yaitu sebesar 15.44 persen di tahun 2013 dan mencapai 15.57 persen pada tahun 2017. Untuk sektor transportasi dan pergudangan memberikan kontribusi sebesar 11.02 di tahun 2013 dan juga terus mengalami penonngkatan hingga tahun 2017 yaitu mencapai 12.03 persen.

Namun dalam perkembangannya saat ini, sektor yang menjadi fokus pemerintah menurut kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro ada tiga faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah sektor pariwisata. Untuk Provinsi Sumatera Barat sendiri memiliki potensi wisata yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan penghargaan *Attractiveness Award 2018* yaitu sebagai Provinsi terbaik sektor investasi dan sebagai provinsi potensial sektor pariwisata. Dilihat dari perannya terhadap PDRB Sumatera Barat tahun 2013 – 2017 (BPS) sumbangan sektor pariwisata (sektor perdagangan besar & eceran, hotel, restoran, pengangkutan, dan hiburan & rekreasi) berada pada posisi ke Sembilan dikarenakan sektor ini masih di tahap proses pembangunan, yaitu berkontribusi sebesar 4.09 persen ditahun 2013, dan terus meningkat sampai tahun 2017 yaitu sampai sebesar 4.28 persen. Peningkatan yang terjadi dari 2013-2017 sebesar 0.19 persen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada sektor ini tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016 - 2017, bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap PDB selalu meningkat setiap tahunnya yaitu 11 persen di tahun 2016, 13 persen pada tahun 2017, 14 persen tahun 2018 dan 15 persen di tahun 2019. Untuk laju pertumbuhannya terhadap PDRB Sumatera Barat cenderung

mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana 3.33 persen ditahun 2013, meningkat menjadi 4.97 persen di tahun 2014. 5,28 di tahun 2015 dan 5.68 di tahun 2016, namun menurun sebesar 0.22 persen yaitu menjadi 5.45 persen di tahun 2017.

Berdasarkan RPJMD Sumatera barat tahun 2016 – 2021 Persoalan mendasar dalam pengembangan pariwisata di Sumatera Barat adalah terbatasnya akan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata, hal lain seperti promosi (advertising), pemasaran (selling) dan branding belum berjalan. Hal ini diakibatkan oleh minimnya ketersediaan dari fasilitas yang harus disediakan oleh wisata itu sendiri, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang peran serta dan manfaat yang bisa diperoleh dari usaha kepariwisataan. Selain itu, dalam perkembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah masih jauh dari pemerataan yang diterima oleh masing-masing daerah. Dengan arti lain beberapa objek wisata menjadi fokus pemerintah dalam melakukan pembaharuan, namun disisi lain ada beberapa objek wisata yang terabaikan oleh pemerintah. Sedangkan dilihat dari potensi objek wisata tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi bagi masyarakat setempat maupun bagi pemerintah. Selain itu kurangnya perhatian pemerintah daerah, baik dari segi kebijakan maupun penganggaran terhadap pengembangan sektor pariwisata serta infrastruktur penunjangnya (Menurut Peneliti Maarif Institute for Culture dan Humanity, Endang Tirtana). Salah satu contoh daerahnya yaitu Pasaman Barat dan Pesisir Selatan, dimana masih banyak potensi wisata yang belum dikembangkan oleh pemerintah.

Besarnya kontribusi sektor pariwisata dalam pembentukan nilai PDRB provinsi Sumatera Barat tentunya juga sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel & akomodasi lainnya. Menurut Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat selama kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017 jumlah objek wisata di Sumbar terus mengalami kenaikan. Tahun 2013 jumlah objek wisata di Sumatera Barat sebanyak 1.171. Sedangkan tahun 2014 dan 2015 jumlah objek wisata yang tersebar di wilayah Sumatera Barat adalah 1.194, dengan pertumbuhan 1,9 persen di tahun 2014 dan pada tahun 2016 terjadi pertumbuhan jumlah objek wisata sebesar 5,0 persen menjadi 1.254 objek wisata. Jumlah objek wisata terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 dengan pertumbuhan sebesar 2,4 persen dengan jumlah objek wisata sebanyak 1.284. Pertumbuhan jumlah objek wisata di Sumatera Barat akan menambah alternatif pilihan bagi para pelaku wisata dalam mengunjungi daerah tersebut.

Jumlah wisatawan berkontribusi dalam mendorong sektor pariwisata dikarenakan dipengaruhi oleh pengeluaran wisatawan yang berkunjung ke wilayah destinasi Sumatera Barat. Banyak atau sedikitnya jumlah kunjungan wisatawan ke daerah wisata juga penentu dalam mengukur berhasil atau tidaknya pembenahan dan juga pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah serta masyarakat setempat pada objek wisata. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumbar, jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan yaitu 10.246.304 orang pada tahun 2013 dan hingga tahun 2017 mencapai 17.001.906 orang, dengan pertumbuhan sebesar 9,9 persen.

Jumlah hotel & akomodasi lainnya juga berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dimana hotel merupakan tolak ukur dan salah satu unsur penting dalam perkembangan pariwisata. Hotel dan akomodasi lainnya yaitu seperti hotel (berintang ataupun tidak berbintang), pondok wisata (*homestay*), penginapan remaja (*youth Hostel*) vila, dan penginapan lainnya (seperti bungolo, cottage dan lainnya). Namun hotel dan akomodasi lainnya tidak hanya digunakan sebagai tempat penginapan tetapi juga digunakan untuk kepentingan lainnya seperti untuk proses kegiatan bisnis, seminar atau tempat yang bisa memberikan ketenangan. Menurut data Badan Pusat Statistik Sumbar selama kurun waktu dari tahun 2013 - 2017, jumlah hotel dan akomodasi lainnya yang tersebar di wilayah kabupaten dan kota di Sumatera Barat terus mengalami peningkatan. Mulai dari tahun 2013 jumlah hotel dan akomodasi lainnya tercatat sebanyak 314 dan hingga sampai tahun 2017 jumlah hotel dan akomodasi lainnya mencapai 576. Selama kurun waktu 2013 sampai 2014 pertumbuhan tertinggi jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Provinsi Sumatera Barat terjadi pada tahun 2017 dengan pertumbuhan sebesar 54,0 persen, pertumbuhan tersebut meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis tertarik untuk memberi judul penelitian ini yaitu **“PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMBAR”**.

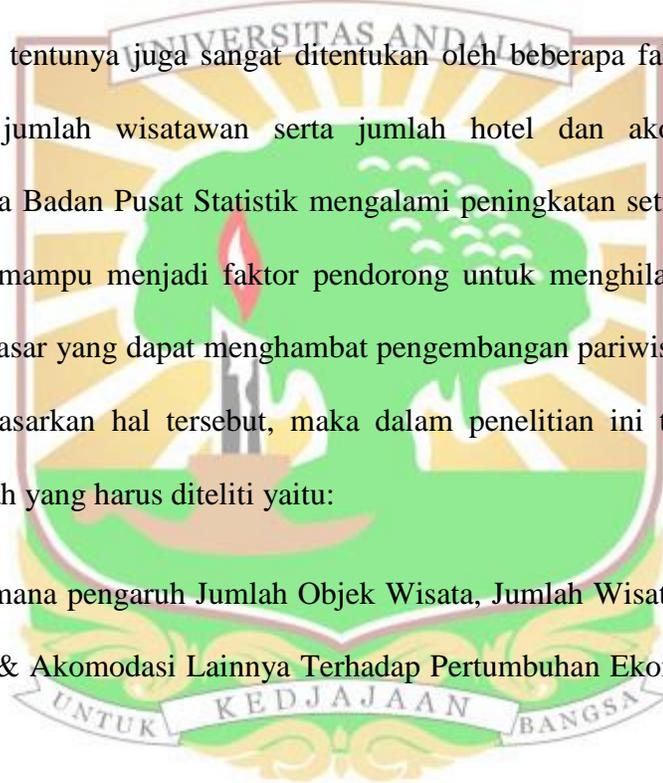
1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah masih jauh dari

pemerataan yang diterima oleh masing-masing daerah. Dengan arti lain beberapa objek wisata menjadi fokus pemerintah dalam melakukan pembaharuan, namun disisi lain ada beberapa objek wisata yang terabaikan oleh pemerintah. Sedangkan dilihat dari potensi objek wisata tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi bagi masyarakat setempat maupun bagi pemerintah.

Besarnya kontribusi sektor pariwisata dalam pembentukan nilai PDRB provinsi Sumatera Barat tentunya juga sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan serta jumlah hotel dan akomodasi lainnya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini seharusnya mampu menjadi faktor pendorong untuk menghilangkan persoalan-persoalan mendasar yang dapat menghambat pengembangan pariwisata menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang harus diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel & Akomodasi Lainnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat?
2. Apa bentuk implikasi kebijakan yang bisa di ambil pemerintah untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat khususnya pada sektor pariwisata?



1.3. Tujuan Penelitian

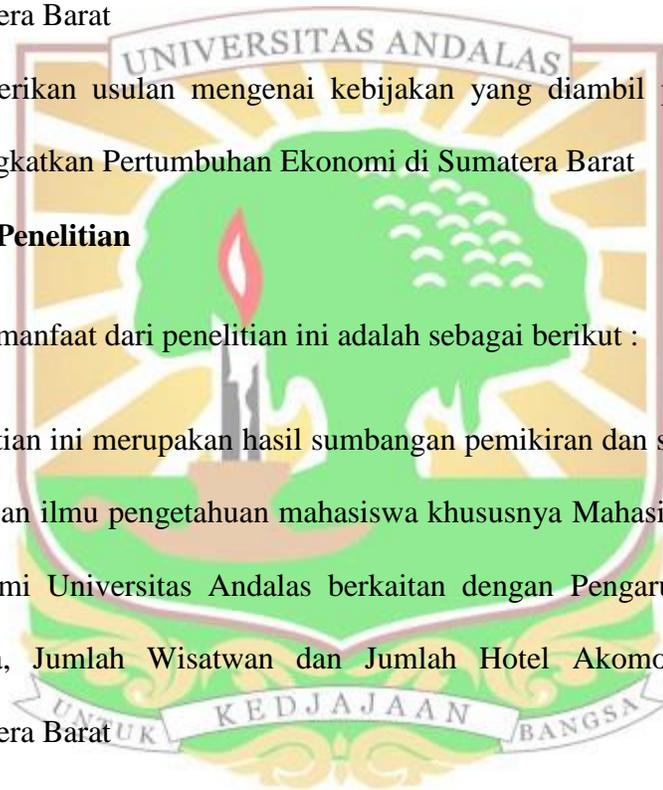
Adapun tujuan penelitian yang dapat diambil dari latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah :

1. Menganalisis pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Akomodasi Lainnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat
2. Memberikan usulan mengenai kebijakan yang diambil pemerintah untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan hasil sumbangan pemikiran dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas berkaitan dengan Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Akomodasi Lainnya di Sumatera Barat
2. Penelitian ini sebagai sumber informasi berkaitan dengan Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Akomodasi Lainnya di Sumatera Barat



3. Hasil penilitan ini agar menjadi bahan acuan bagi para pengambil keputusan seperti pemerintah dan pihak lainnya dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1.5. Ruang Lingkup

Judul penelitian ini adalah **“PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMBAR”**.

Variabel yang digunakan adalah jumlah objek wisata, dan jumlah hotel dan akomodasi lainnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

